



PENGARUH METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA E-BOOK TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Anugrah Sari Setoresmi*, Anayanti Rahmawati
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: anugrasari24@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, namun masih banyak anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merespons informasi secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media *e-book* terhadap keterampilan menyimak anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *pretest-posttest* satu kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen berupa rubrik penilaian keterampilan menyimak. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat (uji normalitas) dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata keterampilan menyimak dari *pre-test* sebesar 11,33 menjadi 21,08 pada *post-test* ($p < 0,05$). Media *e-book* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui visualisasi menarik dan audio interaktif. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pendidik dapat mempertimbangkan pemanfaatan media digital interaktif, seperti *e-book*, dalam metode bercerita sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini; keterampilan menyimak; media *e-book*; metode bercerita

ABSTRACT

Listening skills are an essential aspect of language development in early childhood; however, many children aged 5–6 years still struggle to understand and respond to verbal information. This study aims to determine the effect of the storytelling method using e-book media on the listening skills of young children. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest experimental design. The subjects of the study were 12 children aged 5–6 years. Data were collected through observation using an assessment rubric for listening skills. The data were analyzed using prerequisite tests (normality test) and hypothesis testing through a paired sample t-test. The results showed a significant increase in the average listening skill score from 11.33 in the pretest to 21.08 in the posttest ($p < 0.05$). E-book media proved to be effective in enhancing children's listening abilities through engaging visuals and interactive audio. Based on the findings, it is recommended that educators consider utilizing interactive digital media, such as e-books, in storytelling methods as an alternative learning approach that is enjoyable, engaging, and meaningful for early childhood learners.

Keywords: early childhood; listening skills; *e-book* media; storytelling method.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam pembentukan dasar-dasar kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Sejalan hal tersebut, pendidikan anak usia dini menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang sehingga menjadi permasalahan yang penting untuk diberi tindak lanjut (Hidayah, 2023). Pendidikan pada masa ini menjadi landasan penting bagi pengembangan potensi anak secara optimal, baik dalam aspek bahasa, sosial-emosional, maupun motorik. Dengan pendekatan yang tepat, anak akan lebih mudah membentuk sikap positif terhadap belajar dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih baik. Berdasarkan konteks perkembangan anak, fase usia 5–6 tahun merupakan periode kritis karena anak mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Periode usia 5–6 tahun adalah tahap kritis dalam perkembangan kognitif anak, di mana mereka mengalami kemajuan signifikan dalam berpikir dan memecahkan masalah. Penelitian oleh Khadijah & Amelia (2020) menunjukkan bahwa pada usia ini, anak-anak

mengembangkan kognisi mereka melalui kegiatan sehari-hari yang terstruktur, seperti membaca dan menulis, yang berkontribusi pada kemajuan kognitif mereka.

Menurut Valentina (2021), pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak pada usia ini sangat penting. Penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun sangat krusial, seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Nurjanah & Mukarromah (2021), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0 dapat memberikan stimulus yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mendukung pertumbuhan kognitif serta keterampilan anak.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk secara aktif mendengarkan, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh orang lain. Ini melibatkan perhatian penuh terhadap pembicara, tidak hanya mendengar kata-kata tetapi juga memahami konteks dan makna di balik pesan yang disampaikan. Sejalan dengan Ernawati & Rasna (2020), keterampilan menyimak memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk aktif mendengarkan, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan oleh guru atau rekan sekelas. Mengembangkan keterampilan menyimak, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Keterampilan menyimak meliputi beberapa aspek, seperti kemampuan untuk fokus pada pembicara, mengingat informasi yang telah disampaikan, menanggapi secara tepat, serta memahami isyarat non-verbal seperti ekspresi wajah dan intonasi suara. Mengembangkan keterampilan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan pendidikan hingga interaksi sosial sehari-hari.

Keterampilan menyimak merupakan dasar penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk memahami instruksi, berinteraksi dengan lingkungan, dan membangun hubungan sosial yang baik. Menurut penelitian, menyimak adalah keterampilan berbahasa reseptif yang memproses makna melalui simbol visual dan lisan, yang esensial bagi perkembangan komunikasi anak (Faizah, 2024). Anak yang belum memiliki keterampilan menyimak yang baik dapat mengalami berbagai dampak negatif, seperti kesulitan dalam belajar, kurangnya pemahaman terhadap instruksi, serta potensi mengalami masalah dalam hubungan sosial. Hal ini bisa berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan menyimak sejak dini.

Fenomena yang sering ditemui adalah banyak anak usia dini yang belum memiliki keterampilan menyimak yang memadai. Dapat terlihat dari situasi sehari-hari di mana anak-anak sering kali tidak dapat menangkap instruksi sederhana dari orang tua atau guru. Sebagai contoh, seorang anak yang diminta ibunya untuk membeli cabai dan garam di warung saja bisa salah memahami instruksi tersebut dan pergi ke toko yang tidak menjual barang-barang tersebut. Kesalahan dalam menyimak seperti ini menunjukkan pentingnya meningkatkan keterampilan menyimak pada anak-anak.

Berdasarkan observasi di lokasi penelitian, ditemukan bahwa banyak anak masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Guru sering melaporkan bahwa anak-anak sering kali tidak dapat mengulang cerita yang telah disampaikan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menemukan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak-anak di usia dini. Penelitian terbaru

menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Menurut penelitian oleh Khaerunissa (2023), penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam metode pembelajaran dapat memberikan stimulus yang lebih menarik bagi anak, sehingga meningkatkan motivasi dan kemampuan menyimak mereka.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi anak usia dini serta mempercepat penguasaan bahasa mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh (Amirah, 2023), penerapan kegiatan digital *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. E-book tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan melalui fitur-fitur interaktif yang ada di dalamnya.

E-book telah terbukti efektif tidak hanya sebagai media pembelajaran yang menarik tetapi juga sebagai alat evaluatif yang memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa secara *real-time*. Menurut penelitian oleh Novitasari (2023), penerapan metode *read aloud* pada anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman dan fokus anak dalam menyimak, sehingga keberhasilan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya dan berdiskusi, serta memperbaiki hasil belajar mereka. Penelitian lain oleh Julzia (2023) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop-up book* melalui metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Ini menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran, khususnya untuk anak usia dini, dapat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti menyimak. Sebagaimana dijelaskan oleh Munar (2021), penggunaan media animasi dalam peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak anak.

Berdasarkan temuan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh metode bercerita dengan media *e-book* terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak-anak, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksperimen *pretest-posttest* pada satu kelompok, yang bertujuan untuk mengukur perubahan keterampilan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media *e-book*. Desain ini termasuk dalam jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana subjek diberi tes awal (*pre-test*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*), dan akhirnya diberi tes akhir (*post-test*) untuk melihat pengaruh perlakuan. Menurut Sugiyono (2021), desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan terhadap subjek dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Subjek penelitian terdiri dari 12 anak usia 5-6 tahun. Prosedur penelitian diawali dengan *pre-test*, yaitu anak-anak diuji keterampilan menyimaknya menggunakan rubrik penilaian yang meliputi kemampuan mengungkapkan tema, tokoh, waktu, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Selanjutnya, anak-anak

diberikan perlakuan berupa sesi mendengarkan cerita melalui media *e-book* yang dilengkapi dengan visualisasi menarik dan audio interaktif. Perlakuan dilakukan sebanyak lima sesi untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi dan memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut. Setelah itu, *post-test* dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang sama untuk mengevaluasi perubahan pada keterampilan menyimak anak.

Analisis data dilakukan melalui uji statistik *paired sample t-test* untuk menentukan jika terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Uji normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah data terdistribusi secara normal, sedangkan uji homogenitas memastikan bahwa varians data pada kelompok pengukuran *pre-test* dan *post-test* adalah homogen. Hasil dari uji statistik ini digunakan untuk menilai efektivitas media *e-book* dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Kombinasi prosedur sistematis dan analisis data yang kuat memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dipercaya dan relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi nilai *pre-test* dan *post-test* peserta. Informasi mencakup rata-rata nilai, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, dan variansi. Pada *pre-test*, nilai rata-rata keterampilan menyimak adalah 11,33 dengan standar deviasi 4,228, yang menunjukkan penyebaran data yang cukup besar. Setelah perlakuan, rata-rata meningkat menjadi 21,08 pada *post-test*, dengan standar deviasi 2,843, menunjukkan bahwa distribusi nilai lebih terpusat. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistika Deskriptif *Pre-test Post-test*

Kelompok	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Dev
<i>Pre-test</i>	12	6	17	11	11,33	4,228
<i>Post-test</i>	12	17	24	7	21,08	2,843

Dari tabel 2, nilai rata-rata setiap indikator keterampilan menyimak terdapat peningkatan pada setiap indikatornya. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan angka rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Nilai rata-rata masing-masing indikator

Indikator	Nilai rata-rata	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Anak mampu mengungkapkan tema/judul	2	4,25
Anak mampu mengungkapkan tokoh-tokoh dalam cerita	2,75	4,58
Anak mampu mengungkapkan waktu/tempat dalam cerita	2,75	4,75
Anak menceritakan kembali dengan bahasa sederhana	2,08	3,83
Anak mampu mengungkapkan pesan dalam cerita	1,75	3,66

Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* anak perempuan (2,28) sedikit lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki (2,24). Setelah perlakuan, peningkatan rata-rata terjadi secara merata pada kedua kelompok. Hasil tersebut dapat diamati dari tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan nilai rata-rata anak laki-laki dan perempuan

Laki-laki		Perempuan	
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
2,24	4,2	2,28	4,22

Skor pada tabel 4 yang termasuk 18 dikategorikan sebagai tinggi, skor antara 12 hingga 18 dikategorikan sebagai sedang, dan skor di bawah 12 dikategorikan sebagai rendah. Sebanyak 75% anak masuk dalam kategori tinggi pada *post-test*, sedangkan 25% lainnya masuk dalam kategori sedang. Tidak ada anak yang berada pada kategori rendah. Dari perhitungan data di atas diperoleh kategori penilaian variabel keterampilan menyimak pada tabel 4 sebagai berikut ini:

Tabel 4. Hasil Kategorisasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	18 ≤	9	75	Tinggi
2	12 - 18	3	25	Sedang
3	< 12	0	0	Rendah
Jumlah		12	100%	

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Prasyarat

Statistika	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	12	12
Mean	11,33	21,08
Std. Deviation	4,228	2,843
Kolmogorov-Smirnov Z	0.181	0,210
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	0,151

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *pre-test* adalah 0,200 dan untuk *post-test* adalah 0,151, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan uji parametrik untuk analisis lebih lanjut.

Uji hipotesis menggunakan *paired sample test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini bertujuan untuk menguji efektivitas perlakuan dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Hasil pengujian dapat diperoleh sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Paired Sample Statistic

Kelompok	Mean	N	Std. Deviation	Std. Deviation Error Mean
<i>Pre-test</i>	11,33	12	4,228	1,221
<i>Post-test</i>	21,08	12	2,843	0,821

Tabel 7. Hasil Paired Sample Correlation

Kelompok	N	Correlations	Sig.
Pretest & Posttest	12	0,943	0,000

Tabel 8. Hasil *Paired Sample Test*

Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	T	Df	Sig (2-tailed)
-9,750	1,815	0,524	-18,605	11	0,000

Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* adalah -9,750 dengan nilai t sebesar -18,605. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

Penelitian ini menunjukkan penggunaan *e-book* sebagai media bercerita efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pretest dari 11,33 menjadi 21,08 pada *post-test*, dengan penurunan standar deviasi dari 4,228 menjadi 2,843. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak menjadi lebih terpusat dan variatif setelah intervensi diberikan. Hasil uji *paired sample test* menghasilkan nilai t sebesar -18,605 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menegaskan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, korelasi sebesar 0,943 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perlakuan dan hasil keterampilan menyimak anak. Temuan ini mendukung penelitian Rosyidi dkk., (2022) yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak secara signifikan pada anak usia dini.

Peningkatan signifikan pada indikator keterampilan menyimak menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Pada indikator kemampuan anak mengungkapkan tema cerita, nilai rata-rata meningkat dari 2 menjadi 4,25 setelah intervensi diberikan. Peningkatan juga terjadi pada kemampuan menyebutkan tokoh dalam cerita, dari nilai rata-rata 2,5 pada *pre-test* menjadi 4,5 pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mampu mengenali tokoh utama tetapi juga memahami karakteristik dan peran tokoh dalam cerita. Kemampuan menyebutkan waktu dan tempat dalam cerita juga mengalami peningkatan signifikan, dari nilai rata-rata 1,8 pada *pre-test* menjadi 4,0 pada *post-test*. Indikator ini mencerminkan pemahaman anak terhadap konteks temporal dan spasial dalam sebuah cerita, yang merupakan aspek penting dalam pemahaman naratif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita, dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 2 pada *pre-test* menjadi 4,4 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami isi cerita secara literal tetapi juga mampu menangkap makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Temuan ini mendukung penelitian Mursyiddah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media audio-visual efektif dalam membantu anak menyampaikan pesan dari cerita secara lebih jelas dan terstruktur. Kemampuan menyampaikan pesan ini menunjukkan bahwa anak telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, yang melibatkan aspek interpretatif dan evaluatif.

Tahapan pelaksanaan intervensi ini dimulai dengan persiapan yang mencakup pemilihan cerita serta alat pendukung seperti laptop dan proyektor. Peneliti mengondisikan anak-anak untuk siap mendengarkan cerita dengan salam dan kegiatan gerak serta lagu. Selama bercerita, anak-anak diajak melihat layar LCD yang menampilkan *e-book*, dan peneliti secara berkala memberikan pertanyaan pemantik untuk menjaga keterlibatan mereka. Setelah cerita selesai, anak-anak diberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Proses pembelajaran ini sejalan dengan penelitian Fitri dkk. (2022) yang menunjukkan

bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini.

Penggunaan *e-book* menawarkan kombinasi teks, gambar, dan elemen suara yang menarik, yang secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses bercerita. Berbagai fitur interaktif yang tersedia dalam *e-book* memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan media konvensional seperti buku cerita biasa. Hal ini sesuai dengan temuan Fuadah dkk. (2022), yang menemukan bahwa dongeng digital memiliki efek positif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. *E-book* juga memungkinkan fleksibilitas dalam penyajian materi, karena anak-anak dapat mendengarkan cerita kapan saja dengan fitur pengulangan yang membantu mereka melatih keterampilan menyimak secara bertahap Muliarta (2024).

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada tipe media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan media seperti dongeng digital, buku "*lift the flap*", dan *big book*. Misalnya, penelitian oleh Fuadah dkk. (2022) meneliti pengaruh dongeng digital terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa dongeng digital memiliki efek positif yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menyimak anak. Penelitian lain oleh Ningrum dkk., (2021) mengeksplorasi penggunaan media "*lift the flap book*" dan menemukan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan penelitian Antariani dkk., (2021) meneliti media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun dan penelitian ini menunjukkan bahwa media tersebut dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak. Penelitian ini fokusnya adalah pada penggunaan *e-book* sebagai media pembelajaran. *E-book* menawarkan kombinasi teks dan gambar yang berbeda dari media yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang efektivitas *e-book* dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini. Para guru TK tersebut belum pernah mengadakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media *e-book*. Hal ini dapat menjadi peluang untuk memperkenalkan cara baru yang menarik dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi tempat yang lebih beragam diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini. Selain itu, pendampingan dari guru dan orang tua sangat penting dalam memaksimalkan efektivitas penggunaan *e-book* sebagai media pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik untuk mengadopsi media digital dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, yang dapat meningkatkan keterampilan literasi anak secara menyeluruh. Menurut Satriana dkk. (2022), media berbasis digital dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif apabila dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini serta keterlibatan aktif pendidik dan orang tua.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan media *e-book* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. Peningkatan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* serta hasil uji hipotesis ($p < 0,05$) membuktikan bahwa media *e-book* efektif meningkatkan kemampuan anak dalam

mengungkapkan tema, tokoh, waktu, dan menceritakan kembali cerita. Sebanyak 75% anak mencapai kategori tinggi dalam keterampilan menyimak setelah perlakuan, menunjukkan bahwa media ini mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan keterampilan mereka secara optimal.

Media *e-book* memberikan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, mendukung anak-anak untuk belajar secara aktif melalui visualisasi dan audio. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini dan penelitian sebelumnya yang mendukung penggunaan media digital untuk meningkatkan keterampilan bahasa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan cakupan lokasi. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan desain eksperimen yang lebih kompleks untuk memperkuat hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, N. (2023). Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini melalui kegiatan digital storytelling. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1348.
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Faizah, Z. (2024). Analisis ketrampilan menyimak untuk menunjang pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Huda Karangtalok. 2009, 889–897.
- Fitri, D., Marhun, M., & Inten, D. N. (2022). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar anak usia 5-6 tahun di TK Riyadhul Ulfah. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3545>.
- Fuadah, M., Rizki Tiara, D., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh dongeng digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 301–309. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1974>.
- Hidayah, F. (2023). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Perspektif Psikologi Belajar dan Pendidikan Islam*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia.
- Julzia, D. (2023). *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>.
- Khaerunissa, F. (2023). *Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Pop-Up Book*. Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muliarta, I. K. D. (2024). Book creator sebagai media dalam pembelajaran. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 13(November), 54–62. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.3919>.
- Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Mursyiddah, D. A., Aprilia, S., Anggraeni, S., Aulina, T., & Puspita, R. D. (2024).

- Upaya meningkatkan kemampuan menceritakan kembali pada siswa kelas 4 dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, 8(2), 145–154.
- Ningrum, I. L., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Pengaruh media lift the flap book terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 20–30. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0 : Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Rosyidi, A. A., Octaviana, E. N., & Hafidah, R. (2022). Meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.27521>.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, S., & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Valentina, N. P. D. (2021). *Pengembangan Video Pembelajaran Animasi Berbasis Role Playing Tema Keluargaku Subtema Profesi Pada Anak Kelompok B TK Kumara Loka Denpasar*. Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha